

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, temuan bab IV akan didiskusikan dan dianalisis secara lintas situs. Analisis lintas situs ini dilakukan untuk mengkonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris. Rekonstruksi konsep disusun menjadi proposisi-proposisi sebagai temuan teoritikal substantif atau praktis.¹ Pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai : (1) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran PKn dengan metode cerita, (2) Proses pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn, (3) Peranan metode cerita dalam pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn.

A. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran PKn Dengan Metode Cerita yang Komprehensif

Didalam setiap pelaksanaan pembelajaran, seorang pendidik sebaiknya memiliki langkah-langkah pembelajaran yang menyeluruh artinya langkah langkah pembelajarannya sudah terencana dan terstruktur dengan rapi agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ahmad tafsir menjelaskan bahwa tugas-tugas guru selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil

belajar , dan lain-lain yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran.¹.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada Bab IV, dapat disampaikan bahwa langkah-langkah pembelajaran pada umumnya dilaksanakan oleh seorang pendidik di Madrasah/sekolah agar pembelajaran nantinya sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh pendidik maupun oleh wali murid. Begitu juga dengan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode cerita, didalam pembelajaran PKn dengan metode cerita yang dilaksanakan di MI MI Ma'arif Talok dan MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar, juga diperlukan Langkah-langkah pembelajaran agar pembelajaran berjalan maksimal sesuai dengan harapan dan langkah langkah itu antara lain Persiapan, pelaksanaan pembelajaran evaluasi.

Persiapan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Persiapan merupakan hal yang penting dan harus dilaksanakan oleh pendidik sebelum melakukan pembelajaran termasuk pembelajaran PKn dengan metode cerita . Persiapan yang harus dilakukan jika ingin pembelajaran berjalan dengan maksimal yaitu : persiapan pribadi dan persiapan teknis.

Persiapan pribadi yang dilakukan pendidik adalah mempersiapkan kondisi tubuh yang prima mulai dari badan secara keseluruhan dan suara.

¹ Ahamad Tafsir, *Ilmu pendidikan ...*, 79

Kondisi tubuh yang prima akan membuat pendidik maksimal dalam melakukan pembelajaran. Sujono juga menyatakan bahwa salah satu syarat guru adalah harus sehat jasmani rohani.² Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik. Orang ideot tidak mungkin mendidik karena tidak mampu bertanggung jawab. Bagi pendidik Di MI Ma'arif Talok dan MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar, kesehatan yang prima merupakan aset yang harus dijaga, maka dari itu untuk menjaga kondisi tubuh agar selalu prima kepala madrasah membuat program senam bersama.

Pendidik di MI Ma'arif Talok dan MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar, juga mempersiapkan dirinya dengan penguasaan materi-materi sebelum pembelajaran PKn. Salah satunya tentang materi cerita pendidik harus jeli dalam memilih cerita yang akan digunakan, selain harus sesuai dengan tema bahasan, hanya cerita-cerita yang memiliki nilai-nilai pendidikan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik saja yang dipilih dan digunakan. Sebelum masuk kedalam kelas terlebih dahulu pendidik membaca dan memahami isi cerita agar pesan yang terkandung dalam cerita dapat diserap/ dipahami dengan baik oleh peserta didik. Menurut Moeslichatoen. R. Secara umum persiapan untuk merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut: Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih, Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, Menetapkan

² Soejono Ag, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung: CV Ilmu, 1982), 65

rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.³

Dalam pembelajaran PKn dengan metode cerita persiapan teknis sangat perlu untuk dilakukan, persiapan teknis ini meliputi membuat agenda pembelajaran, silabus, RPP, serta tujuan pembelajaran.

Di MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar, kegiatan pembuatan agenda pembelajaran menjadi rutinitas sebelum melakukan pembelajaran, untuk RPP dan Silabus digunakan untuk pelaporan saja..

Tahapan inti dari langkah-langkah pembelajaran PKn selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan berupa pembelajaran Musyawarah untuk mufakat. Sebagai suatu seni, metode belajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi peserta didik. Kesenangan dan kepuasan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan gairah dan semangat belajar bagi anak didik.⁴ Termasuk penerapan metode cerita dalam Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MI Ma'arif Talok dan MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar,, mereka melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan, penyampaian pembelajaran dengan metode cerita yang menarik serta berkualitas yang dapat menimbulkan gairah semangat belajar dari siswa-siswi kelas V yang ada di kedua madrasah tersebut, dengan begitu diharapkan mampu membuat

³ Moeslichatoen.R.*Metode Pengajaran di T K.* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004). hlm. 175-176.

⁴ Dirto Hadisusanto, *Kapita Selekta Pendidikan, Pendidikan Dan Masalah-Masalah Pokoknya*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP, 1977), 92

peningkatan mutu baik peningkatan prestasi maupun perubahan tingkah laku .
hal senada juga diungkapkan oleh Samsul Huda Kepala MI Ma'arif Talok,
Menurut Samsul Huda, tujuan penceritaan adalah sebagai berikut :

Untuk menghibur siswa, Menambah wawasan kebangsaan dan kewarganegaraan , Menambah perbendaharaan bahasa dan kosa kata, Menumbuh kembangkan daya imajinasi anak, Membersihkan cita rasa (feeling) dan Melatih siswa mengungkapkan ide.⁵

Tentang pelaksanaan pembelajaran PKn dengan metode cerita di kelas V MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar. Dalam meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran PKn, guru menggunakan metode cerita disesuaikan dengan materi yang akan dibahas serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan sekolah. Dalam bercerita pendidik di MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar lebih suka bercerita lepas tanpa menggunakan media maupun alat peraga yang beraneka ragam, sehingga pendidik dapat berekspresi sebaik-baiknya dan seluas-luasnya sehingga mempengaruhi daya pikir dan fantasi anak. Penggunaan metode cerita ini juga divariasikan dengan metode-metode lain mampu menggairahkan pembelajaran dan membuat peserta didik fokus dengan pembelajaran PKn yang sedang berlangsung.

Sedangkan pendidik di MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar lebih senang menggunakan media serta alat peraga dalam penyampaian metode cerita dalam pembelajaran PKn. Penggunaan media dan alat peraga ini dimaksudkan juga dimaksudkan agar nanti dalam pelaksanaan pembelajaran dapat maksimal

⁵ Abdul Majid Abdul Aziz, *Mendidik Anak ...*, 81

sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dari materi yang disampaikan dan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap apa yang dipelajari dengan mendengarkan dan memahaminya.

Evaluasi merupakan langkah pembelajaran terakhir yang harus dilakukan untuk mengetahui serta mengumpulkan pemahaman, pengetahuan dan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang telah di ajarkan oleh pendidik. Evaluasi yang di lakukan oleh pendidik mata pelajaran PKn dilakukan melalui banyak cara. Menurut Suharsimi Arikunto(Ilmuwan) *evaluasi* adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.⁶ Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pendidik untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Di MI Ma'arif Talok dan MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar setelah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan metode cerita dilakukan, pendidik mengadakan evaluasi (penilaian) yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka mengetahui dan memahami isi cerita yang disampaikan antara lain melalui ulangan lisan maupun ulangan tulis, ulangan lisan untuk mengetahui kemampuan verbalistik siswa untuk mengungkapkan pemahaman tentang materi akidah akhlak yang dipelajari

⁶ Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 1.

dan ulangan tulis yang menekankan pada kemampuan siswa untuk melatih dan memaparkan ide, gagasan, dan pengetahuan siswa dalam bentuk tulisan.

Selain itu pendidik juga melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap akhir pembelajaran pendidik akan mereview apa saja yang mereka lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti; saat kegiatan berdo'a, berkata sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian guru akan memberikan penilaian kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Zakiah daradjat (Ilmuwan) juga menerangkan dalam rangka menilai sikap diperlukan penelitian dan pencatatan mengenai tingkah laku siswa, melalui pengamatan guru.⁷ Hal ini mutlak perlu dilakukan dalam pembelajaran PKn karena lebih banyak berurusan dengan pembentukan nilai dan sikap keagamaan. Yang harus diwujudkan dan dibiasakan dalam bentuk pengalaman nyata yang tampak pada kehidupan siswa sehari-hari.

Karena di MI Ma'arif Talok dan MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar memiliki langkah-langkah pembelajaran yang menyeluruh artinya langkah-langkah pembelajarannya sudah terencana dan terstruktur dengan rapi agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka kami sebut langkah-langkah pembelajaran PKn dengan metode cerita ini sangat komprehensif.

⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 208.

B. Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran PKn Yang Terintegrasi.

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas pendidik bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi lebih dari itu yakni membangun karakter peserta didik sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Masnur muslich berpendapat pendidikan juga merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (*enkulturasi dan sosialisasi*).⁸ Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu: *Afektif*, yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis. *Kognitif*, yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. *Psikomotorik*, yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

⁸ Muslich, Masnur, *Pendidikan karakter...*, 69.

Demikian juga dengan MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan departemen agama dengan karakteristik pendidikan yang mengutamakan akhlakul karimah dan Moral Pancasila. Berbagai kegiatan ditekankan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kewarganegaraan disamping juga keberhasilan prestasi akademiknya.

Pembentukan karakter peserta didik di MI Ma'arif Talok dan MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar sudah tercantum dalam visi dan misi madrasah. Visi dan misi madrasah inilah yang kemudian dijabarkan kedalam konsep-konsep dalam upaya pembentukan karakter peserta didik, diantaranya konsep yang ada yaitu: kedisiplinan yang meliputi peraturan-peraturan di sekolah baik waktu maupun tugas, kejujuran dalam hal apapun termasuk ujian, upaya peningkatan kedisiplinan dan akhlakul karimah siswa dalam bentuk penerapan ibadah sehari-hari, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Begitupun dengan MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar yang juga merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa Islami dengan karakteristik pendidikan yang mengutamakan akhlakul karimah. Dengan Terwujudnya Pendidikan yang Islami bermutu, biaya terjangkau dan berwawasan Global, sangatlah pantas apabila Berbagai kegiatan ditekankan untuk menanamkan karakter peserta didik disamping juga keberhasilan prestasi akademiknya.

Berbicara tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran banyak sekali hal hal yang harus dilakukan baik perencanaan, pelaksanaannya, maupun evaluasinya. Semua proses pembelajaran dimadrasah harus dalam rangka membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah ahlussunah wal jamaah, mulai dari pembiasaan budaya religius kemudian budaya tertib dan disiplin serta proses belajar dikelas yang selalu mengaitkan materi yang ada dengan pendidikan penanaman karakter, Muchlas samani juga mengatakan secara makro pengembangan karakter dibagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali dikristalisasi, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber yang ada. Pada tahap pelaksanaan (implementasi) dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Pada tahap evaluasi hasil dilakukan asesmen untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik⁹

Mata pelajaran PKn salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI Ma'arif Talok dan MI Bustanul Athfal Pojok Garum,Blitar juga merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan

⁹ Muchlas Samani, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) , 111-112.

kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Melalui mata pelajaran PKn diharapkan dapat mengembangkan kemampuan memiliki akhlak dan perilaku yang luhur, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Penggunaan metode cerita dalam pembelajaran PKn dirasa sangat efektif ketika digunakan apalagi diintegrasikan kedalam pembentukan karakter. Materi dari mata pelajaran PKn yang banyak berisi tentang pelajaran Moral Pancasila dan budi pekerti serta keimanan membuat peranan metode cerita menjadi sangat signifikan penerapannya, dengan cerita/kisah yang disampaikan baik mengambil kisah dari Al-Quran dan Al-Hadist diharapkan peserta didik mampu memahami serta mampu mengimplementasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Kalau Menurut Muhammad Said Mursy, penceritaan al- Qur'an dan para nabi bertujuan sebagai peringatan dan pelajaran bagi seluruh umat maka begitu juga sejarah Nasional yang merupakan bagian dari PKn bertujuan sebagai peringatan dan pelajaran bagi seluruh rakyat Indonesia agar tetap merdeka dan tidak terjajah lagi. Cerita merupakan salah satu senjata yang dapat meneguhkan hati para Siswa. Kisah merupakan pencerminan adab suatu kelompok manusia yang mempunyai pengaruh yang besar dalam menarik perhatian dan meningkatkan kecerdasan berfikir seorang anak karena memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri.¹⁰

¹⁰ Muhammad Sa'id Mursy, *Seni ...*,118.

Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PKn di MI Ma'arif Talok maupun MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar tidak hanya dengan pemberian materi di dalam kelas saja tetapi juga bisa melalui keteladanan sikap serta kepribadian seorang pendidik, Pemimpin, pengkondisian lingkungan sekolah serta pembiasaan untuk selalu berakhlakul karimah merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran PKn. Disamping itu pembiasaan budaya religius serta pembiasaan berperilaku baik yang dilakukan para peserta didik seperti: berjabat tangan ketika bertemu pendidik, mengucapkan salam dan membaca teks Pancasila dan menyanyikan lagu kebangsaan, berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai pelajaran, dan selalu patuh pada peraturan sekolah merupakan hal-hal yang melengkapi keberhasilan penerapan pembelajaran PKn dalam pembentukan karakter peserta didik.

Mansur Muslich menjelaskan Dalam penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dapat dilakukan adalah: Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari seperti: 1) Keteladanan pendidik, 2) Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding. 3) Teguran (Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah

tingkah laku mereka). 4) Pengkondisian lingkungan. Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding dan lain sebagainya. 5) Kegiatan rutin. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan berbaris sebelum masuk ruang kelas, membaca pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia raya dan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.¹¹

Sangat jelas sekali bagaimana pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang tugas pokok dan fungsinya adalah memperbaiki karakter kewarganegaraan Indonesia seorang peserta didik. Materi dan isi dari pelajaran PKn di kelas lima yang berupa pendidikan tentang menghargai keputusan bersama dalam musyawarah untuk mencapai mufakat semakin memudahkan pendidik mata pelajaran PKn untuk menyusun dan merancang pembelajaran yang berkarakter serta yang sesuai dengan dengan visi dan misi madrasah baik didalam maupun diluar kelas. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter dalam pembelajran PKn baik di MI Ma'arif Talok maupun MI Bustanul Athfal Pojok, Garum, Blitar yang terintegrasi.

C. Peranan Metode Cerita Dalam Pembentukan Karakter Moral Kebangsaan Peserta Didik Pada Pembelajaran PKn

¹¹ Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter ...*,175.

Tujuan penerapan metode cerita /kisah dalam pembelajaran PKn diantaranya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang materi PKn, baik dari segi teori maupun penerapannya. Dengan metode cerita tersebut pendidik dapat menggabungkan antara materi yang ada dalam buku pelajaran dengan cerita yang ada didalam Sejarah Nasional maupun lainnya yang sangat erat dengan pesan-pesan dan tauladan yang patut dicontoh untuk dijadikan acuan dalam kehidupan mereka sehari-hari. metode pendidikan dengan kisah atau cerita amat penting, dikatakan amat penting alasannya antara lain: kisah/cerita selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut.¹²

Di MI Ma'arif Talok, Pojok, Garum, Blitar penerapan metode cerita pada pembelajaran PKn memiliki peranan dalam pembentukan karakter peserta didik, melalui evaluasi yang telah dilakukan oleh pendidik serta dari hasil dokumentasi, wawancara maupun hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mudah sekali menyerap materi yang disampaikan dengan metode cerita serta menerapkan nilai nilai yang terkandung dalam cerita tersebut dalam kehidupan sehari hari, antara lain 1) nilai kerukunan yang tercermin dari perilaku peserta didik yang cenderung saling menghargai sesama teman, tidak suka bertengkar dan menghormati guru 2) Nilai keimanan

¹² Ahamad Tafsir, *Ilmu pendidikan ...*, 140.

dan ketakwaan yang tercermin dari semakin mudahnya peserta didik untuk diajak pada kegiatan keagamaan serta budaya religius yang ada dimadrasah.

Hal serupa juga dialami oleh MI Busthanul Athfal Pojok, Garum, Blitar dimana penerapan metode cerita pada pembelajaran PKn memiliki peranan dalam pembentukan karakter peserta didik, melalui hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa peserta didik mudah sekali memahami materi yang disampaikan dengan metode cerita serta menerapkan nilai nilai yang terkandung dalam cerita tersebut dalam kehidupan sehari hari, antara lain jujur, disiplin, tanggung jawab serta taat beribadah yang di tunjukan dengan kerelaan peserta didik untuk melakukan budaya religius yang diterapkan oleh madrasah tanpa paksaan. Cerita merupakan salah satu senjata kita yang dapat meneguhkan hati para generasi penerus bangsa. Menurut penjelasan Muhammad Sa'id Mursy, Kisah merupakan pencerminan adab suatu kaum yang mempunyai pengaruh yang besar dalam menarik perhatian dan meningkatkan kecerdasan berfikir seorang anak karena memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri.¹⁶⁸

Jadi ada relevansi antara teori dengan kehidupan nyata bahwa melalui penerapan metode cerita dalam pembelajaran PKn mampu membentuk karakter peserta didik khususnya karakter religius pada siswa kelas V MI Maarif Talok dan MI Busthanul Athfal Pojok.